

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan abad 21 merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai pembelajaran yang lebih kolaboratif, relevan, dan interaktif dengan kebutuhan masa kini. Penekanan yang diberikan dalam pendidikan abad 21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, literasi digital dan keterampilan komunikasi (Rawung dkk., 2021). Selain itu, pendidikan abad 21 memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan belajar, keterampilan inovasi, keterampilan untuk menggunakan teknologi pencarian dan keterampilan *life skill* (Priyanto, 2019).

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Hamdi dkk., 2022). Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti minat belajar, kesiapan belajar, dan profil belajar peserta didik agar tidak merasa gagal dan kesulitan dalam pengalaman belajarnya (Wahyuningsari dkk., 2022).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan cara pandangnya sendiri yang unik sehingga berbeda dengan orang lain. Pembelajaran kurikulum merdeka harus diimbangi dengan penguasaan model pembelajaran. Apabila langkah dalam model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat, maka akan mempengaruhi esensi dari pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pendidik harus mampu menentukan model pembelajaran dan perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Martati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 17 Kota Bekasi, ditemukan bahwa model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 17 Kota Bekasi hanya menggunakan model *problem based learning* saja dan pembelajaran berbasis proyek tidak pernah dilakukan karena terkendala waktu. Materi lapisan atmosfer termasuk materi yang cenderung abstrak dan bersifat hafalan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi lapisan atmosfer. Selain itu, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 17 Kota Bekasi masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya produk yang dihasilkan dalam mata pelajaran geografi yang berada di ruang kelas. Dari pernyataan guru yang bersangkutan dapat disimpulkan belum adanya inovasi penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Salah satu cara untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada materi lapisan atmosfer dapat dilakukan dengan model *project based learning* yang merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau jasa yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan. Menurut Febriyanti dkk. (2020), model *Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran inovatif yang menitikberatkan pada konsep dan prinsip dasar ilmu pengetahuan, mendukung peserta didik dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas bermakna, memberikan dorongan kepada mereka untuk bekerja secara mandiri serta mengembangkan dan menghasilkan produk karya yang bernilai dan realistis. Melalui model *project based learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui proyek langsung dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan kolaboratif. Puncak pembelajaran dari kegiatan proyek ini adalah menghasilkan produk atau karya peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi (Khairani, 2022).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran umum di kelas X yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran geografi, peserta didik dituntut untuk mampu memahami konsep dasar tentang fenomena geografis yang terdapat pada permukaan bumi. Dengan demikian, diperlukan adanya pendekatan

pembelajaran yang inovatif dan kreatif supaya peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Peran guru saat ini selain sebagai fasilitator, juga mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan bereksperimen.

Materi dalam mata pelajaran geografi yang dirasa sesuai untuk dibahas dengan menggunakan model *project based learning* adalah sub materi lapisan atmosfer karena sesuai dengan tuntutan kurikulum pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 bahwa peserta didik diharuskan untuk mampu membuat suatu karya berupa gambar, bagan atau *chart* pada sub materi lapisan atmosfer yang nantinya akan digunakan dalam proses diskusi. Materi lapisan atmosfer dipilih dalam penelitian ini karena materi tersebut memberikan solusi pemecahan masalah dengan menciptakan ide dan produk supaya pembelajaran menjadi bermakna dan peserta didik belajar cara berpikir kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi pembelajaran dengan mencari sumber yang relevan.

Produk yang akan dibuat dalam model *project based learning* adalah *pop-up book* yang memiliki nilai visual dan keindahan dalam pembuatannya. Menurut Zuhdi & Wati (2018), *pop-up book* adalah sebuah buku 3D yang dapat bergerak dan visualisasinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan gulungan, bentuk, dan lipatannya. *Pop-up book* sama dengan origami lantaran menggunakan teknik dalam melipat sebuah kertas dan jenis *pop-up book* beragam dari yang sederhana hingga yang sangat sulit pembuatannya (Solichah & Mariana, 2018). Melalui *pop-up book* konsep yang abstrak dapat dituangkan ke dalam bentuk *pop-up book* untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan pengamatan.

Oleh karena itu, *pop-up book* cocok digunakan dalam pelajaran geografi, terutama pada materi lapisan atmosfer yang bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung, sehingga dengan menuangkan konsep materi lapisan atmosfer tersebut ke dalam bentuk *pop-up book* dapat memudahkan peserta didik. *Pop-up book* pada penelitian ini bukan sebagai media yang disediakan oleh guru, melainkan sebagai output dalam penugasan proyek peserta didik. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk menerapkan model *project based learning* berbasis media *pop-up book* yang menuntut peserta didik untuk membuat produk *pop-up book* sesuai dengan materi

yang dipelajari agar pembelajaran menjadi inovatif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tentunya diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik sangat penting karena kemampuan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap dan keterampilan untuk menghadapi permasalahan di masa depan secara kreatif (Wardani dkk., 2021). Selain itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu dikembangkan karena berdasarkan penilaian *The Global Creativity Index* (GCI) tahun 2015, indeks kreativitas Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara yang artinya terdapat kekeliruan dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah (Putri dkk., 2023). Menurut Mako dkk. (2020), kemampuan berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan imajinasi dan intuisi, mengungkapkan kemungkinan baru, dan menghasilkan ide-ide yang beragam. Peserta didik yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, imajinasi yang lebih kuat, dan kemampuan menghasilkan ide yang inovatif (Wardani Nur Rahmah et al., 2021).

Kemampuan berpikir kreatif memegang peran penting dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah geografi karena pembelajaran geografi merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan kekreatifan serta membutuhkan pola pikir dan pemahaman yang luas. Dalam pembelajaran geografi peserta didik dapat mempelajari berbagai fenomena dan kehidupan yang terjadi pada alam semesta (Hasnah, 2023). Penerapan berpikir kreatif pada pembelajaran geografi dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah geografis.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya suatu kajian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Studi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Materi Lapisan Atmosfer di SMA Negeri 17 Kota Bekasi)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah model *Project Based Learning* berbasis media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X materi lapisan atmosfer di SMA Negeri 17 Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh dari model *Project Based Learning* berbasis media *pop-up book* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X materi lapisan atmosfer di SMA Negeri 17 Kota Bekasi?

1.3. Definisi Operasional

Adapun istilah yang harus dijelaskan dalam penegasan istilah ini yakni sebagai berikut.

1. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran untuk memperoleh kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami sesuatu, tetapi juga menciptakan produk yang bernilai dan bermanfaat.
2. Media *Pop-Up Book* adalah buku yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan memiliki unsur tiga dimensi dan *pop-up book* ini adalah output dari pengerjaan proyek peserta didik.
3. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide maupun karya nyata yang berbeda dengan yang sudah ada.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah model *Project Based Learning* berbasis media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X materi lapisan atmosfer di SMA Negeri 17 Kota Bekasi.

2. Mengetahui pengaruh dari model *Project Based Learning* berbasis media *pop-up book* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X materi lapisan atmosfer di SMA Negeri 17 Kota Bekasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi pengembang ilmu dalam memahami dan menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Geografi.

- b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan guru pada mata pelajaran Geografi.

- c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif.